

## MENGANALISA, MENGUKUR, SERTA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM LANDASAN KONSEPTUAL PEMBELAJARAN IPS

Mustafa Habib\*<sup>1</sup>, Maya Chintiya Devi<sup>2</sup>, Anggi Shufiah Rahmah<sup>3</sup>, Egi Purnama Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STKIP Al Maksum Langkat

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

mustafahabibhmi@gmail.com<sup>1</sup>, mayachintyadevi340@gmail.com<sup>2</sup>, anggi152001@gmail.com<sup>3</sup>,  
giinamri17@gmail.com<sup>4</sup>

\* Mustafa Habib

### ABSTRAK

Ilmu sosial memiliki hubungan masyarakat yang mulia dan merupakan ide penting untuk pertumbuhan pribadi, sosial, emosional dan intelektual. Berdasarkan IPS, siswa harus mampu berpikir kritis, kreatif dan kreatif. Sikap dan perilaku yang menunjukkan disiplin dan tanggung jawab sebagai individu, warga negara, warga negara, dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, bekerja sama, toleran, empati dan lintas budaya, dengan tetap mengedepankan kearifan lokal. Memiliki keterampilan holistik, komprehensif dan interdisipliner untuk memecahkan masalah sosial. Hal ini dapat dicapai ketika kurikulum humaniora sekolah diatur dan diajarkan dengan cara yang bermakna.

**Kata Kunci:** Menganalisis, Mengukur, Kemampuan Belajar, Ilmu Sosial.

### ABSTRACT

*Social science has noble public relations and is an important idea for personal, social, emotional and intellectual growth. Based on social studies, students must be able to think critically, creatively and creatively. Attitudes and behaviors that demonstrate discipline and responsibility as individuals, citizens, citizens, and citizens of the world. Able to communicate, work together, be tolerant, empathetic and cross-cultural, while still prioritizing local wisdom. Have holistic, comprehensive and interdisciplinary skills to solve social problems. This can be achieved when the school's humanities curriculum is organized and taught in a meaningful way.*

**Keywords:** Analyzing, Measuring, learning ability, social science.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Manusia serupa makhluk sosial tidak akan lepas dengan segala kemsyarakatan. Sebagai makhluk sosial sangat perlu untuk mempelajari, memahami, dan merangkaikan seksi-seksi sosial yang sangat erat hubungannya pakai masyarakat. Dengan mempelajari ilmu-lapangan sosial kita bisa merangkaikan bagian dalam

kehidupan sehari-hari sehingga kita bisa bersangkutan dan peka terhadap bumi sekitar kita. Ilmu Pendidikan Sosial yang kita ingat serupa netra moral di akademik terbukti sangat terlazim kita kaji dan perdalam menjelang pangkal kita bagian dalam kesibukan ini. Ilmu sosial yang mencengap berlebihan hal sebagai sosial, ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, itu mengirim

berlebihan hal yang membicarakan tentang kehidupan di masyarakat. Dengan ruang jangkauan yang sangat ukuran itulah kita harus menjelajahi tunggal persatu secara serpih demi pengetahuan kita mengenai ilmu-ilmu tertulis sehingga kita bisa memenuhi bagian dalam kehidupan sehari-tahun. Banyak seksi yang bisa kita song-song berpangkal menyidik Ilmu Pendidikan IPS, karena ini sangat erat hubungannya bagian dalam kehidupan sosial. Kita terlazim memasukkan seksi ini sejak dini, pakai memelihara tingkatan-tingkatan pengganti sehingga bertenggang memiliki pangkal menjelang menemui daerah ini pakai pengetahuan/lapangan.

Ilmu sosial adalah nama daftar studi perguruan atau penelitian periode perguruan, padanan kata pakai istilah "lapangan sosial". Di habitat lain, terutama habitat Barat sebagai. Nama IPS yang lebih dikenal di habitat-habitat lain pakai nada Social Research mewujudkan imbalan kesepakatan para ahli atau pakar yang kefasikan satunya berpangkal negaranya awak Indonesia. Isi keterangan kompendium 1975 menunjukkan bahwa sosiologi mewujudkan kefasikan tunggal label netra moral di pendidikan dasar dan menengah. Namun, moral sosiologi sekolah dasar memiliki moral yang berbeda, terutama antar mata pelajaran sosiologi. Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) IPS. Makna IPS muka setiap fase perguruan berbeda-beda, terdapat yang menunjuk muka suatu daftar pendidikan, terdapat yang serupa pentingnya dengan mata moral mandiri, terdapat pula yang mewujudkan rampaian penting berpangkal sejumlah netra pelajaran atau jurusan.

Perbedaan juga bisa dilihat dan diidentifikasi berpokok konflik dan

penghampiran yang dianut dekat setiap bagian macam berlawanan pondok. IPS atau IPS adalah mata pelajaran di sekolah. Ilmu sosial menyimpan hubungan masyarakat yang mulia dan menjadikan ide penting untuk pertumbuhan pribadi, sosial, emosional dan intelektual. Berdasarkan IPS, anak didik harus mampu bergerak kritis, kreatif dan kreatif. Sikap dan perilaku yang menunjukkan disiplin dan kewajiban seumpama individu, warga negara, warga negara, dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, berjalan sama, toleran, empati dan lintas budaya, pakai tetap mengedepankan kearifan lokal. Memiliki kepandaian holistik, komprehensif dan interdisipliner dalam menyayat babak sosial. Hal ini bisa dicapai ketika kurikulum humaniora pondok diatur dan diajarkan pakai lembaga yang bermakna. Latar belakang konseptual hampir serupa atau serupa pakai jawaban, persepsi, berupa gagasan, model, prinsip, pendapat, atau ekspresi yang dianggap benar. kelak bisa digunakan seumpama hub atau titik awal bagian dalam pengaturan, yang menjadikan lunas tolok ukur bagian dalam mengamalkan penentuan atau tuntunan. Lembaran musik menjadikan pokok suatu konsep bagian dalam proses pembelajaran.

Konsep ini juga dikaitkan pakai cabang telaah sejarah dan budaya. pelajaran tuntunan IPS sudah terdapat sejak lama, di bagian peribahasa di pondok. Namun di periode SD sisi disiplin belum datang secara jelas, karena di periode SD lebih memperhatikan aspek pedagogik dan psikologis serta membentuk karakteristik kemampuan berpikir setiap anak didik di periode sekolah dari sekolah dasar. Dalam surah ini, kita ketahui bahwa telaah humaniora menjadikan salah satu mata pelajaran yang terdapat dekat semua bagian di

sekolah, berlandaskan mata pelajaran IPA yang memayang dan meluaskan belajar anak didik yang lahir berpokok keaktifan sehari-tahun di lingkungan sosial. Pengertian meneladan berpunca berpokok kata “meneladan”, bagian dalam maksud meneladan adalah suatu program yang dilakukan kepada mengejar fakta atau lebih. Padahal, meneladan adalah suatu tenggang dimana kelahirannya interaksi jarak peserta didik dengan pendidik atau guru serta sumber belajar bagian dalam suatu lingkungan belajar. Tempat meneladan yang membuat pengetahuan atau pelajaran baru yang berisi pengalaman yang memaksimalkan belajar anak didik.

#### **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode studi kasus adalah studi terhadap subjek. Objek penelitian berkaitan dengan fenomena tertentu atau bersifat khas dari kepribadian. Dalam pendekatan studi kasus ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa/siswi SMPN 2 Kampung Rakyat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat dalam ke dalam para siswa/siswi SMPN 2 Kampung Rakyat. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa para siswa/siswi SMPN 2 Kampung Rakyat. Dokumentasi merupakan teknik akhir yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip

yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat kepada wawancara dan observasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar ini merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu mengajar dan meniru. Tujuan pengajaran dan pembelajaran yang memuaskan idealnya adalah tujuan yang akan dikuasai dengan sempurna oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa mengajar akan mencerahkan dan bertelur jika guru dapat memajukan pikiran belajar siswa, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa ketika mengikuti metode pembelajaran saat ini dapat dialami melalui pengembangan yang dirasakan siswa. KEGIATAN pendidikan yang dilakukan di sekolah akan dilakukan oleh pengawas dengan siswa di kelas, sambil melanjutkan pendidikan, serta kegiatan sukarela yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan bagi siswa. Berbagai bentuk hukum adat dan teknik pendidikan diterapkan di sekolah. dengan penggunaan metode, teknik, dan model pendidikan yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mempelajari pendidikan tulis secara efektif dan optimal. Salah satunya adalah model pendidikan partisipatif yang dapat diterapkan. Dengan cara ini, siswa diharapkan untuk mengetahui bahwa topik yang disampaikan oleh instruktur atau guru lebih jelas daripada sekadar menghadirkan suatu pihak atau menanggapi deskripsi berdasarkan instruktur dengan menggunakan metode pengajaran tertentu, monoton dan akan menyebabkan kebosanan bagi siswa ketika merespons materi yang diajarkan oleh guru, sehingga kurang mendorong siswa untuk menirunya.

Sebuah artikel sensasional tentang apakah seorang mentor atau pelatih menjadi mahir menggunakan hukum hanya untuk mentransfer pengetahuan yang dia miliki dan peroleh dari teks pihak, tanpa memperhatikan penggunaan sumber belajar. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terencana yang berkaitan dengan informasi lingkungan yang dimaksudkan untuk memperlancar pendidikan siswa, serta dapat membantu dan menerima tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diajarkan oleh guru atau dibimbing oleh guru dalam materi yang diajarkannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) "Ilmu Pengetahuan Sosial" merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan di sekolah pada berbagai jenjang studi. Melalui pembelajaran IPS, mahasiswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu menunjukkan atau menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang sama sebagai warga negara Indonesia. Soemantri mengungkapkan bahwa ajaran humaniora adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial, serta bagaimana kegiatan dasar manusia diatur dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

Tujuan dan fungsi pembelajaran dalam humaniora Tujuan umum mempelajari humaniora adalah untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, fakta, dan konsep baru, serta mampu mencerminkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus mempelajari humaniora dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen seperti. Mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial. Mengembangkan kemampuan berpikir

atau memecahkan masalah. dibandingkan Membangun komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan. Meningkatkan kemampuan untuk berkompeten dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk.

### **Hakikat Atau Esensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Bidang kajian IPS, dekat hakikatnya mengadakan perpaduan pengetahuan sosial. Untuk tahap Sekolah Dasar (SD) intinya mengadakan penyerapan renggangan giografi dan kenangan. Untuk Sekolah Lanjut Menengah Pertama (SLTP) intinya mengadakan penyerapan renggangan geografi, memori dan ekonomi koperasi. Sedangkan menjelang Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) intinya adalah penyerapan renggangan geografi, kenangan dan ekonomi koperasi dan Antropologi. di tahap perguruan tinggi tinggi, bidang kupasan IPS ini dikenal serupa kajian sosial. IPS atau kajian Sosial ini, mengadakan penyerapan dari berbagai bidang kompetensi Ilmu Sosial.

Proses pengajaran edukasi IPS dilakukan secara lama-lama dan berkesinambungan sejiwa dengan kebutuhan dan tahap umur peserta didik masing-masing. Ragam pembelajarannya pun harus disesuaikan pakai apa yang terjadi bagian bagian dalam daftar. Secara formal, pikiran pengajaran dan membelajarkan itu kelahirannya di sekolah, kesetiaan di bagian dalam keturunan maupun diluar darah daging. IPS serupa satu kesibukana edukasi tidak hanya mengatakan kondisi rencana-rencana penilaian semata, namun harus pula mampu menyelenggarakan kaum didik menjadi warga negara dan anggota kebanyakan yang tahu akan milik dan kewajibannya, yang juga menyimpan bagasi pangkal kebahagiaan bersama

yang seluas-luasnya. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Secara mendasar. IPS bersinggungan tambah kebiasaan orang membenarkan kebutuhannya, kesetiaan kemauan memonitor membenarkan materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan dasar bahan yang terkejar dipermukaan bumi; berkemas-kemas kebahagiaan dan pemerintahannya maupun kemauan lainnya segmen bagian dalam rangka membela daftar kebanyakan rumpun.

Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan melinjo sistem daftar orang di tempat lingkungan ini bagian bagian dalam lingkungan sosialnya atau orang sebagai peserta kebanyakan. Dengan pasal bahwa orang bagian dalam lingkungan sosial demikian luas, teladan IPS pada tahap edukasi harus dibatasi sejiwa dengan kemampuan peserta didik tiap fase, sehingga pendapa lingkup teladan IPS pada fase edukasi pendidikan tambah tahap tuntunan menengah dan tuntunan tinggi. Pada fase tuntunan pokok, pendapat jangkauan contoh IPS dibatasi sampai pada bakat dan bagian sosial yang bisa dijangkau pada geografi dan kenangan. Terutama bakat dan bagian sosial kesibukan sehari-perian yang kedapatan di tempat seputar peserta didik MI/SD. Pada fase tuntunan membatasi, kantor radius pandangan diperluas.

Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, isi dan alat subjek dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai penghampiran.

Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan penghampiran pokok berperan pilihan yang cocok kepada diterapkan Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah individu seumpama anggota masyarakat bagian dalam kondisi sosialnya, bangsal jangkauan kajian IPS meliputi (a) inti subjek ilmu-ilmu sosial yang

bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial kondisi pekerjaan masyarakat. Kedua jangkauan ungkapan IPS ini harus diajarkan secara tercampur karena ungkapan IPS tidak semata-mata mengatakan subjek-subjek yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga kepada memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan laporan khalayak. Oleh karena itu, ungkapan IPS harus menggali subjek-subjek yang berpunca dekat masyarakat. Dengan ujaran lain, pengajaran IPS yang mencupayakan khalayak atau tidak bersandar dekat fakta di bagian dalam khalayak tidak akan menggapai tujuannya.

### **Menganalisa dan Megukur Kemampuan Belajar Siswa**

Kemampuan menalar merupakan bagian dari domain kognitif impresi imitasi siswa. Harsanto, dikatakan mampu berpartisipasi dalam diskusi warga hukum adalah bakat warga hukum sebagai individu untuk mengkritik asosiasi yang ada dan menggabungkan faktor-faktor yang berperan, permainan tunggal dan terpadu. Kemampuan nalar terdiri dari tiga tip, yaitu warga negara hukum dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang fakta-fakta yang relevan, menentukan sisi berlawanan dari subjek dengan memindai realitas yang ada. Wacana dapat diukur dalam pertanyaan esai dengan menggunakan berbagai model pertanyaan. Kurangnya keterampilan analitis standar. Menyebabkan kualitas buruk bagi siswa setia dalam jarak pendek dan jauh. Hasil jangka pendeknya sangat dramatis dalam meniru warga negara yang sah yang gagal mencapai tujuan akademis mereka. Kemampuan untuk membahas depresi perlu dikembangkan kembali. Dapat meningkatkan kemampuan diskusi

siswa. Menurut Munthe, kemampuan analisis siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode dan desain yang tepat untuk meningkatkan peniruan mereka, selama warga negara hukum adalah individu. Kemampuan berdiskusi warga negara yang sah dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran eksploratif. Dengan model pembelajaran eksploratif, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (diskusi, sintesis, dan kreativitas). Prestasi akademik siswa tercapai apabila siswa mampu mempelajari salah satu mata pelajaran dan setelah warga belajar melalui pelajaran dasar.

Secara umum menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian kemampuan adalah sejenis kemampuan, kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang mampu dan mampu melakukan apa yang harus dia lakukan, maka dia dikatakan mampu atau cakap. Kemampuan adalah daya atau kekuatan untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang dapat melakukan apa yang harus dia lakukan dengan baik, dia dikatakan mampu. Pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan rangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, dll. Pembelajaran merupakan rangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan nilai siswa, termasuk kecerdasan sosial, akademik, dan psikomotorik. Dalam cara berperilaku baru, berkat pengalaman dan latihan... Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa perilaku baru, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, munculnya pemahaman baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, dan kemampuan. untuk menghargai perkembangan kepribadian-masyarakat Inti dari pertumbuhan emosional dan

fisik. Sementara itu, menurut Semiwan, ia menjelaskan bahwa kemampuan merupakan hasil dari perubahan perilaku seseorang setelah belajar. Semacam Definisi kemampuan pemahaman Memahami adalah proses berpikir dan belajar. Alasan untuk mengatakan ini adalah bahwa bergerak menuju pemahaman membutuhkan pembelajaran dan pemikiran. Pemahaman adalah proses, tindakan dan cara memahami. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau ability adalah kesanggupan atau potensi untuk menguasai suatu keterampilan bawaan, atau hasil latihan dan pemilihan keterampilan praktis yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Indikator kemampuan memahami materi

Pelajaran merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk peserta didik agar belajar, tentu juga akan adanya kegiatan evaluasi. Oleh sebab itu, evaluasi hasil belajar memiliki beberapa aspek ranah seperti: 1) kognitif, yang di dalamnya mencakup kemampuan verbal untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan serta kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman. 2) Afektif, yaitu mencakup seperti watak perilaku, perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Dalam kaitannya pada proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima sesuatu nilai yang diajarkan oleh guru atau pengajar, tetapi mereka juga harus berkemampuan untuk menilai sebuah konsep atau fenomena yang dipandang baik atau buruk. 3) psikomotor, dalam ranah ini, sangat berkaitan dengan keterampilan/skill ataupun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tersebut.

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar**

Dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar ini merupakan gabungan dari dua kegiatan yaitu mengajar dan meniru. Tujuan mencapai penghargaan untuk mengajar dan belajar, idealnya, bahwa materi pelajaran harus dikuasai dengan sempurna oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa mengajar akan mencerahkan dan bertelur jika guru dapat memajukan pikiran belajar siswa, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa ketika mengikuti metode pembelajaran saat ini dapat dialami melalui pengembangan yang dirasakan siswa. KEGIATAN pendidikan yang dilakukan di sekolah akan dilakukan oleh pengawas dengan siswa di dalam kelas, sambil melanjutkan pendidikan, serta kegiatan sukarela yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan bagi siswa. KENDARAAN. Berbagai bentuk hukum adat dan teknik pendidikan diterapkan di sekolah. dengan penggunaan metode, teknik, dan model pendidikan yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mempelajari pendidikan tulis secara efektif dan optimal. Salah satunya adalah model pendidikan partisipatif yang dapat diterapkan. Dengan cara ini, siswa harus menyadari bahwa topik yang disajikan oleh instruktur atau guru lebih jelas daripada sekadar menghadirkan pesta atau menanggapi deskripsi berbasis guru menggunakan metode ceramah sederhana, berirama dan akan membuat siswa bosan menjawab materi. diajarkan oleh guru, sehingga mereka tidak mau meniru siswa.. Sebuah artikel yang mengagetkan apakah seorang mentor atau master coach menggunakan hukum hanya untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya dan bersumber dari teks partai, tanpa memperhatikan penggunaan hukum menggunakan sumber.

## **Model – Model Pembelajaran IPS**

### **1. Model pembelajaran Terpadu**

Model pembelajaran terpadu ialah model ini pembelajaran seperti ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Karena di dalam pembelajaran terpadu, diharapkan peserta didik mampu memperoleh pemahaman terhadap konsep yang mereka dapat. Pembelajaran Terpadu ialah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara disengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam mata pelajarannya, maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya antara perpaduan tersebut, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara penuh sehingga suatu pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik tersebut. Model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran ips, karena mata pelajaran tersebut sangat kompleks dan dinamis sehingga dapat menyebabkan dengan mudah mengaitkan suatu materi dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat dari pembelajaran terpadu yaitu banyak sekali topik-topik atau tema yang akan diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran terpadu dikenal juga dengan istilah pembelajaran tematik. Sebuah tema yang diambil dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Model Discovery Learning Menurut Nur, discovery learning merupakan salah satu komponen penting dari metode konstruktivis yang memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Dibandingkan dengan Suprihatiningrum, ide penemuan belajar bermula dari harapan bahwa dengan mengikuti jejak para ilmuwan, anak/siswa bisa mendapatkan rasa senang dalam "menemukan" sesuatu sendiri dan diimplementasikan dengan hati-hati, dan bentuk atau pola dicari dari temuannya

untuk membimbing siswa menemukan hukum atau prinsip ini.

3. Model Pembelajaran Kooperatif: Dalam model pembelajaran kooperatif kelompok-kelompok di dalam sebuah pembelajara Karena setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda baik dari background yang berbeda pula dari masing-masing setiap peserta didik. Dalam model ini, lebih mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketarampilan dalam rangka mencapai yujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Slavin, tujuan model pembelajaran kooperatif sendiri adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. *"When studenta most of school day in cooperative learning situations, they are provided with the repetition in moral responding needed for developing automaticity. Every timea learning group meets a member needs help a assistance (Johnson, Johnson, & Holubec).By responding over and over again to each other's needs, a pattern of moral responding my become an automatic habit pattern."* Artinya: Ketika siswa menghabiskan sebagian besar hari sekolah dalam situasi pembelajaran kooperatif, mereka diberikan pengulangan dalam respon moral yang dibutuhkan untuk mengembangkan otomatisitas. Setiap kali kelompok belajar memenuhi kebutuhan anggoa, bantu-bantuan (John, Johnson, & Holubec).

### **Menganalisa dan Mengukur Kemampuan Belajar Siswa**

Kemamapuan diskusi ialah suatu unsure bagian dalam ranah kognitif kesan meneladan anak didik. Harsanto, dikatakan bahwa mampu bagian dalam membahas warga hukum ialah talen

warga hukum itu perseorangan bagian dalam mengecam asosiasi-asosiasi yang terdapat dan mengkombinasikan unsure-komponen yang berperan tunggal dan kesatuan. Kemampuan membahas mencakup tiga kiat ialah warga hukum bisa mengalokasikan ilmunya usure fakta yang relevan, menetapkan sebelah membeliak peri objek dlam memindai uatu fakta yang terdapat. Kemampuan membahas bisa diukur digunakan dalamsoal – masalah pemeriksaan esai pakai berbagai desain pertanyaan. Smtandar kemampuan analisa yang kurang.

Mengakibatkan sifat buruk bagi peserta didik setia bagian dalam jarak pendek maupun jarak panjang. Akibat jangka ringkasnya dalah kesan meneladan warga hukum yang sangat jauh dari tujuan pembelajaran. Kemampuan membahas yang rendah mesti dikembangkan lagi. Peningkatan kemampuan membahas peserta didik sangat mungkin dilakukan. Menurut Munthe, kemampuan analisis anak didik bisa ditingkatkan pakai menerapkan bebrapa mtode dan desain yang benar agar bisa memperhebat kemampuan kesan meneladan mulai sejak warga hukum itu perseorangan. Kemampuan membahas warga hukum bisa dikembangkan pakai cara penerapan model discovery learning. Dengan model discovery learning, bisa meluaskan kemampuan berpikir taraf tinggi (membahas, mensintesis dan mencipta). Kemampuan hasil belajar peserta didik diperoleh saat peserta didik bisa mempelajari salah satu pelajaran dan setelah warga hukum memindai esa dasar pelajaran pembelajaran.

### **Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar**

Pembelajaran ini bisa dikatakan tambah perpaduan berpangkal dua

aktivitas, ialah aktivitas mengajar dan meneladan agar bisa mendapatkan ganjaran bagian belajar mengajar secara ideal ialah supaya bahan subjek pelajaran yang akan dipelajari dikuasai sepenuhnya dengan baik oleh peserta didik. Pengajaran bisa dikatakan menyala dan bertelur dengan baik bila guru atau pengajar menumbuhkan kembangkangan pikiran didri seorang siswa agar belajar, sehingga pengalaman yang kedapatan peserta didik tersebut selaman ia terlibat di bagian dalam metode pembelajaran yang berlangsung dapat mengalami secara terus perkembangan yang dirasakan oleh siswa. Aktivitas didikan yang dilakukan di sekolah, yang dimana akan dilakukan oleh pembimbing dengansiswa di kelas, sementara berlangsungnya didikan, seperti sama jasa kepada merelakan turut agar terserapnya ilmu pengetahuan tersebut untuk peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang disampaikan. Berbagai rupa hukum adat sertateknik didikan yang dilaksanakan di sekolah. dengan penggunaan metode, teknik serta model didikan yang tepat, sehingga siswa diharapkan bisa mengerti dan menyelidiki subjek didikan tertulis dengan baik dan maksimal. Salah satunya dengan model didikan partisipasi yang bisa diterapkan.

Dengan begitu peserta didik diharapkan akan mengaku subjek yang diberikan pelatih atau guru lebih eksplisit bila dibandingkan dengan hanya mempersembahkan pestaka atau menjawab uraian berpangkal pelatih pakai metode ceramah yang manoton dan akan membangkit bosannya siswa kepada menjawab subjek yang diajarkan oleh pelatih, sehingga kuranya keinginan meneladan peserta didik. Suatu pasal yang terombang-ambing apabila seorang pembimbing atau pelatih kepada mengempu semata-mata pakai hukum mengalihkan ilmu pengetahuan yang

dimiliki dan berpangkal pestaka teks, tanpa memperhatikan penggunaan sumber belajar. Dalam metode didikan sangat penting dilakukan pemeringkatan didikan kepada mengetahui hasil belajar siswa. Dalam pasal ini, ganjaran meneladan mewujudkan unsure yang sangat penting bagian dalam sama didikan pada proses kegiatan meneladan mengempu anantara peserta didik dan pelatih. Karena, ganjaran meneladan merupakan pandangan hidup ataupun ganjaran dampak berpangkal berhasilnya atau tidaknya seorang pelatih bagian dalam membiasakan sama subjek.

Dimiyati & Mudjiono menggambarkan bahwa ganjaran meneladan merupakan hal yang bisa dipandang berpangkal dua pihak yaitu pihak atau sudut pandang berpangkal seorang pesee]rta didik dan tunggal pihak lainnya berpangkal seorang pelatih. Hasil meneladan yang merupakan babak sirkulasi spirit yang lebih baik bila dibandingkan pada abad sebelum mengempu. Tingkat perkembangan mental bisa terbentuk bagian dalam rupa-rupa bilangan. Seperti bilangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara berpangkal pihak seorang pelatih ganjaran meneladan merupakan akhir dari terselesaikannya bibit moral maupun bibit subjek yang disampaikannya bagian dalam metode meneladan mengempu. Menurut Hamalik, hasil meneladan merupakan bila seseorang duga meneladan akan kelahirannya perubahan kelakuan laku pada peserta didik, misalnya berpangkal yang tidak maklum menjabat maklum. Pembelajaran kolaboratif (Colaborative learning) menakhlikkan anutan didikan yang menerpkan paradigm baru bagian dalam teori-teori meneladan. Pendekatan ini bisa digambarkan seperti suatu model didikan pakai mencipta para

peserta didik kepada berproses serupa bagian dalam komite-komite kate kepada mengambil korban yang serupa. Dalam penghampiran kolaboratif, bermaksud agar warga didik bisa membangun pengetahuannya menyusuri dialog. Bisa membagi petunjuk sesam peserta didik dan pendidik sehingga warga hukum bisa mempertinggi kemampuan mental mereka pada tingkat tinggi.

### **Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik**

Sebuah Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar bisa mendidik siswa menjadi salah satu warga negara yang patut untuk dicontoh, yaitu warga negara yang bisa hidup dengan cara demokratis yang bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang secara positif. Hal ini sama dengan penguasaannya dalam menguasai suatu kemampuan akademik dalam keterampilan sosial. Sehingga siswa lain dapat bisa cerdas dalam hal ranah kognitif ini, tetapi juga cerdas secara efektif. Peserta didik dapat mengembangkan sikap dan komitmennya yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis dan kemanusiaan, sampai dapat menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai yang sewajarnya dengan ideologi negara. siswa juga dapat diberikan kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pembelajaran IPS dalam suatu pendidikan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan serta mengembangkan kemampuannya di dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini pula, seperti yang kita ketahui bahwasannya IPS merupakan disiplin ilmu-ilmu yang mencakup berbagai ilmu sosial di dalamnya, menjadikan ilmu-ilmu tersebut mampu membantu para peserta didik lebih aktif dan efektif dalam

mengembangkan segala kemampuan serta keahlian mereka.

### **Paradigma Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari serta menganalisis gejala-gejala dan permasalahan sosial yang terdapat di dalam masyarakat, dengan melihat dari berbagai aspek-aspek kehidupan atau suatu keterpaduan. Sifat IPS sama dengan studi sosial ialah praktis, interdisipliner dan diketahui mulai dari proses pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. IPS yang pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi pembelajaran IPS atas studi sosial ataupun ilmu sosial di perguruan tinggi. Bahkan dalam rangka kerjanya dapat saling melengkapi. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi siswa agar untuk tau mengenai masalah sosial yang terjadi pada masa kini di masyarakat mempunyai sikap fisik positif kepada memperbaiki segala hal dibandingkan yang terjadi dalam keterampilan yang mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik dalam yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat lainnya.

Dari tujuan IPS tersebut agar peserta didik dapat: Mmpunyai kesadaran dan kepedulian kepada masyarakat sosial dan lingkungannya dalam pemahaman dengan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat Untuk mengetahui dan dalam memahami bentuk dasar dan bisa menggunakan proses yang diadopsi dari ilmu-ilmu sosial dan menggunakan agar bisa memecahkan suatu masalah Memperhatikan masalah-masalah sosial dan membuat analisis secara kritis Bisa dalam berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Dalam hal ini, kajian ilmu-ilmu sosial dapat langsung dibawa ke

lingkungan alam dan masyarakat oleh siswa. Dengan bantuan lingkungan alam sekitar, siswa akan lebih beradaptasi dengan kondisi setempat, sehingga dapat memahami makna dan manfaat IPS yang sebenarnya. Manfaat yang didapat setelah mempelajari ilmu-ilmu sosial. Selain itu, untuk dapat mempersiapkan diri memasuki masyarakat sekitar.

### **IPS Sebagai Pendidikan Disiplin Ilmu**

Itulah IPS menjadi pendidikan yang disiplin ilmu sangat mengacu pada ilmu-ilmu sosial yang ada dalam bidang studi IPS. Gagasan-gagasan mengenai pembelajaran IPS ini sangat berpengaruh terhadap pembawaan implikasi - implikasi bahwasanya IPS mempunyai kekhasan khusus dengan dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Sebab, sebagaimana yang kita ketahui, bahwasannya IPS merupakan gabungan dari sebuah kesatuan disiplin-disiplin ilmu sosial yang dipadukan dan disatukan menjadi sebuah pembelajaran IPS. Menjadi seorang pendidikan disiplin ilmu, yaitu kajian-kajian yang bersifat terpadu, interdisipliner, multidimensional bahkan crosdisipliner. Adapun Karakteristiknya sendiri sangat terlihat dari perkembangan IPS sebagai suatu bidang studi yang dapat di setiap proses pendidikan di sekolah-sekolah yang mencakup materinya semakin berkembang serta berjalannya materi semakin kompleksnya, bahkan rumit permasalahan sosial yang diperlukan dalam kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, lingkungan bahkan sistem kepercayaan.

### **KESIMPULAN**

Proses belajar adalah untuk pengembangan perilaku. Saat mempelajari aktivitas fisik atau psikologis apa pun, interaksi dengan lingkungan ini mengarah pada

perubahan sikap dalam kemampuan dan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan bukan hanya tentang bagaimana anak bangsa menjadi generasi yang berkualitas.

Namun, pendidikan mencakup bidang praktis bagaimana proses berlangsung diterapkan. Di bidang ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat sasaran yang dapat ditangani secara memuaskan. Demikian pula ilmu-ilmu sosial yang kompleks dan dinamis harus selalu memiliki strategi pembelajaran yang mumpuni. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang disengaja yang menghubungkan beberapa elemen, baik dalam bidang studi maupun lintas bidang studi. Dengan mensintesis pengetahuan dan keterampilan siswa, sesi menjadi bermakna bagi siswa tersebut. Strategi pembelajaran ini sangat patut dicontoh sebagai pedoman, diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar humaniora, karena pelajarannya kompleks dan dinamis, mudah untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. IPS merupakan terjemahan social studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat". Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. PIPS menurut Muhammad Numan Somantri merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

PIPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan bahkan sistem kepercayaan. Pendukung dari Pendidikan IPS antara lain: Agama, Filsafat, Ilmu-ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Humaniora.

Somantri Muhammad Numan, Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Supar dan Dadang, Pengantar Ilmu sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Bumi Aksara, 2009.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Astawa, Ida Bagus Made. 2018. Belajar dan Pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Budi, Ningsih, C. 2005. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dadang Supardan. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinimiyati & Mujiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperative elearning: Mengembangkan kemampuan belajar.*
- Munthe,B. 2009. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Remaja Rosda karya, 2006.
- Sukardjono. (2005) Kemampuan Evaluasi.
- Semiawan, Conny. 2002. Belajar dan pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Sapriya.2016. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: Rosdayakarya.
- Widiastuti. 2019. Konsep Dasar dan Manajemen Laboratium IPS. UNY Press.